

EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENCARI KERJA DI KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR

THE EFFECTIVENESS OF INTERNSHIP PROGRAMS IN EMPOWERING JOB SEEKERS IN NGAWI REGENCY, EAST JAVA

Isna Husnul Mar'ati Ardiana¹, Hendrawati Hamid²

^{1,2}Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: isnahusnul@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Ngawi masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesiapan tenaga kerja untuk memasuki dunia kerja serta keterbatasan informasi mengenai akses peluang kerja. Pemerintah Kabupaten Ngawi dengan perantara Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan pemagangan bagi pencari kerja di PT Dwi Prima Sentosa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Efektivitas Kegiatan Pemagangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menilik lebih jauh serta menganalisis efektivitas dari program pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa dalam memberdayakan pencari kerja serta menyerap tenaga kerja di Kabupaten Ngawi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive* sampling dengan metode analisis kualitatif. Data diambil dengan wawancara semi-terstruktur yang disertai observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh bahwa program pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa telah terlaksana dengan efektif dengan kendala yang minim. Hal ini ditunjukkan oleh perencanaan kegiatan yang sesuai dengan rencana awal serta capaian output dan outcome yang sejalan dengan harapan pemerintah dan peserta magang, yaitu pemberdayaan pencari kerja dan peningkatan penyerapan tenaga kerja, sehingga berpotensi menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Ngawi di masa mendatang.

Kata kunci: Efektivitas, Pemagangan, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The Unemployment Rate in Ngawi Regency remains relatively high compared to other regions in East Java, due to low workforce readiness and limited access to job information. To address this, the Ngawi Regency Trade, Industry, and Manpower Office implemented an internship program for job seekers at PT Dwi Prima Sentosa. This study, titled “Effectiveness of Internship Programs in Empowering Job Seekers in Ngawi Regency, East Java,” aims to examine and describe the program’s effectiveness in empowering job seekers and increasing labor absorption. A qualitative descriptive method was used, with data collected through semi-structured interviews using purposive sampling, supported by observation and documentation. The results indicate that the internship program is effective. Planning and implementation by stakeholders align with initial objectives, and the outputs and outcomes meet the expectations of both the government and participants. The program successfully empowers job seekers and improves employment absorption, suggesting its potential to reduce the Open Unemployment Rate in Ngawi Regency in the future.

Keywords: Effectiveness, Internship, Empowerment

PENDAHULUAN

Permasalahan pengangguran di Indonesia menjadi semakin kompleks seiring dengan besarnya jumlah penduduk. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, penduduk Indonesia pada semester pertama tahun 2024 telah mencapai 282,48 juta jiwa dan menempati peringkat keempat terbesar di dunia. Besarnya jumlah penduduk tersebut berimplikasi langsung pada meningkatnya jumlah angkatan kerja yang seharusnya berimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Secara konstitusional, setiap warga negara Indonesia memiliki hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengatasi persoalan pengangguran melalui kebijakan dan program ketenagakerjaan.

Pemerintah memiliki fungsi penting antara lain fungsi pelayanan, fungsi pengaturan, fungsi pembangunan, fungsi pemberdayaan, serta fungsi perlindungan. Pemerintah juga memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk setiap warga negara yang dilakukan dengan berbagai Langkah strategis serta kebijakan-kebijakan terstruktur agar ammpu meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi kunci dari tercapainya kesejahteraan masyarakat banyak.

Tabel 1.

Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia

NO	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1	2020	7,07
2	2021	6,49
3	2022	5,86
4	2023	5,32

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Meskipun secara nasional jumlah pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT) cenderung menurun pada 4 tahun terakhir (tabel 1), data *International Monetaru Fund* (IMF) menunjukkan bahwa Indonesia masih tercatat sebagai negara dengan tingkat pengangguran tertinggi dalam lingkup Kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penurunan angka pengangguran belum sepenuhnya mencerminkan perbaikan struktural di sektor ketenagakerjaan. Permasalahan serupa juga terjadi di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Jawa Timur yang juga merupakan salah satu provinsi dengan predikat penduduk terbesar di Indonesia.

Maraknya pengangguran telah menjadi krisis bagi beberapa daerah, termasuk Provinsi Jawa Timur Provinsi ini merupakan provinsi dengan penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur sebesar 4,88%.

Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang menjadi *highlight* adalah Kabupaten Ngawi. Berdasarkan tabel di atas, TPT Kabupaten Ngawi pada tahun 2023 sebesar 2,41%. Dibanding dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Jawa Timur, angka TPT Kabupaten Ngawi masih tinggi khususnya Kabupaten Sumenep yang memiliki TPT cukup rendah, 1,71%. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Ngawi juga menghadapi masalah ketenagakerjaan. Menurut Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja (DPPTK) Kabupaten Ngawi, permasalahan yang dihadapi tidak serta merta berada pada tingginya nilai TPT, tetapi juga meliputi minimnya kesiapan angkatan kerja serta keterbatasan akses informasi mengenai peluang kerja.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas program pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan, seperti program bantuan sosial, pelatihan kerja, dan pemberdayaan masyarakat, sangat bergantung pada ketepatan sasaran, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, serta pelaksanaan dan pengawasan program (Ananda 2021; Antika, Kurnia, and Munawaroh 2022; Mardiyah 2021; Najidah and Hesti Lestari 2010). Namun, sebagian

besar penelitian tersebut masih berfokus pada program bantuan sosial atau pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan relatif terbatas yang secara spesifik mengkaji efektivitas program pemagangan yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta, khususnya dalam konteks pemberdayaan pencari kerja di tingkat kabupaten. Efektivitas sendiri secara keseluruhan dapat dialalisis dalam bentukgi menjadi efektivitas pelaksanaan, *output*, *outcome*, dan keberlanjutan (Alkin 2011).

Dalam konteks Kabupaten Ngawi, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja berupaya mengatasi permasalahan ketenagakerjaan melalui berbagai program pelatihan dan pemagangan. Salah satu bentuk kerja sama strategis dilakukan dengan PT Dwi Prima Sentosa, perusahaan manufaktur alas kaki terbesar di Kabupaten Ngawi yang menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Kabupate Ngawi. Program pemagangan yang dilaksanakan di PT Dwi Prima Sentosa dirancang untuk meningkatkan keterampilan pencari kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri, sekaligus membuka peluang penyerapan tenaga kerja secara langsung melalui mekanisme kerja sama yang telah disepakati. Pemagangan ini dapat menjadi alat yang secara efektif dan efisien mampu memberikan dampak yang positif terhadap kualitas sumber daya manusia (Aisyah 2012). Tidak hanya itu program pemberdayaan yang berhasil seringkali didefinisikan sebagai proses pemberdayaan yang tidak hanya terfokus pada peningkatan keterampilan atau akses ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam partisipasinya terhadap proses pembangunan secara aktif (Sulistyo dkk 2014).

Namun demikian, sejauh ini belum banyak kajian yang secara mendalam menganalisis sejauh mana efektivitas program pemagangan tersebut dalam memberdayakan pencari kerja dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ngawi. Kesenjangan kemudian terletak pada minimnya studi yang mengintegrasikan aspek efektivitas program pemagangan dengan pemberdayaan masyarakat pencari kerja dalam

konteks kerja sama pemerintah daerah dan sektor swasta di tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada analisis efektivitas kegiatan pemagangan yang secara spesifik dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat pencari kerja dan penyerapan tenaga kerja pada tingkat kabupaten, dengan studi kasus kerja sama antara Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dan PT Dwi Prima Sentosa.

Permasalahan penelitian yang diangkat adalah bagaimana efektivitas program pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat pencari kerja serta peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ngawi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilik lebih jauh serta menganalisis seberapa efektifnya program pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa dalam memberdayakan masyarakat pencari kerja serta membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian akan dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif dengan desain penelitian utama berupa penelitian deskriptif agar mampu memperoleh gambaran secara faktual dan mendalam efektivitas Program Pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ngawi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian menuntut pemahaman langsung terhadap fenomena di lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian dalam kondisi alamiah, tanpa menggunakan prosedur analisis statistik.

Subjek penelitian terdiri dari 7 informan yang diperoleh berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterkaitan dan relevansinya dengan fokus penelitian. Informan meliputi Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Kepala Bidang Tenaga Kerja,

pengawas dan manajemen pemagangan PT Dwi Prima Sentosa, serta peserta pemagangan. Informan tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan berupa oengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan secara langsung pada proses pelaksanaan kegiatan pemagangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer serta sekunder. Data primer didapatkan dari proses wawancara serta observasi menyeluruh yang dilakukan secara langsung pada pelaksanaan program pemagangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan, arsip, peraturan, serta literatur yang relevan dengan penelitian (Sugiyono 2022).

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam kasus ini, peneliti akan berperan dalam proses penetapan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, penilaian kualitas data, proses analisis, penafsiran hasil, serta penarikan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian. Penentuan peneliti sebagai instrument utama dilakukan karena dalam penelitian ini segala sesuatu dianggap tidak pasti, sehingga untuk mencapai tujuan penelitian, alat utama yang dapat digerakkan adalah peneliti. Untuk membantu tahapan pengumpulan data, peneliti berpedoman pada metode wawancara terstruktur yang disusun berdasarkan indikator efektivitas menurut teori Alkin, serta pedoman observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data kualitatif dihasilkan dari hasil wawancara secara langsung kepada informan dengan berpedoman pada indikator efektivitas program pemagangan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pemagangan di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui bukti tertulis, foto, arsip, dan catatan kegiatan.

Analisis data selanjutnya dilakukan untuk menghasilkan suatu gagasan serta kesimpulan untuk mendukung tujuan penelitian. Proses ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif, mulai dari reduksi data, penyajian, hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono 2022). Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu dirangkum dan dipilah

sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan difokuskan pada penelitian. Kemudian, data akan disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, dan selanjutnya diinterpretasikan dengan mengaitkan teori serta kondisi empiris di lapangan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Dwi Prima Sentosa, Kabupaten Ngawi, dengan waktu penelitian mengikuti Kalender Akademik IPDN Tahun Akademik 2024/2025, yaitu mulai Januari hingga Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Ngawi sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pemagangan berperan secara strategis dalam rangka memberdayakan masyarakat pencari kerja, terutama apabila ditinjau dari kondisi demografis dan ketenagakerjaan yang ada. Struktur penduduk Kabupaten Ngawi didominasi oleh penduduk usia produktif, sehingga potensi angkatan kerja relatif besar dan menuntut ketersediaan lapangan pekerjaan yang seimbang. Data kependudukan dan ketenagakerjaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Ngawi tergolong cukup tinggi, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai, sehingga masih terdapat masyarakat usia kerja yang belum terserap secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara jumlah penduduk usia kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pengangguran serta kestabilan pendapatan masyarakat.

Kegiatan pemagangan yang dilaksanakan melalui kerja sama antara Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dengan PT Dwi Prima Sentosa menjadi salah satu respons terhadap kondisi demografis dan ketenagakerjaan tersebut. PT Dwi Prima Sentosa merupakan perusahaan produsen alas kaki berskala nasional dan internasional yang telah beroperasi di Kabupaten Ngawi sejak tahun 2016 serta memiliki

kapasitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja yang besar, sehingga keberadaannya relevan sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pemagangan. Melalui kegiatan pemagangan, peserta akan menerima banyak manfaat, seperti perolehan kemampuan baru, serta persiapan yang matang untuk terjun ke dunia pekerjaan sesuai kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, kegiatan pemagangan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, serta perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi.

Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi

Pemberdayaan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi merupakan tugas dan tanggung jawab Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi. Bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dapat melalui pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan, yaitu kegiatan pemagangan. Pemagangan dapat diartikan sebagai kegiatan pelatihan kerja untuk menguasai suatu keterampilan kerja tertentu yang dilakukan secara langsung di perusahaan. Pemagangan dilaksanakan selama beberapa hari atau selama waktu yang sudah ditentukan. Selama kegiatan pemagangan, peserta pemagangan secara tidak langsung melaksanakan simulasi pekerjaannya nanti secara langsung di perusahaan tersebut, sehingga tidak perlu terlalu lama beradaptasi dengan alat, mesin, ataupun lingkungan perusahaan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi yang dijembatani oleh DPPTK Kabupaten Ngawi melakukan fungsi pemberdayaan dengan membuat program pemagangan yang bekerja sama dengan perusahaan besar di Kabupaten Ngawi, yaitu PT Dwi Prima Sentosa. PT Dwi Prima Sentosa merupakan satu-satunya perusahaan industri yang telah membuka mata dan bersedia untuk bekerja

sama melaksanakan kegiatan pemagangan dengan Pemerintah Kabupaten Ngawi.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pemberdayaan yang dilaksanakan oleh DPPTK Kabupaten Ngawi terhadap masyarakat pencari kerja dengan mengadakan kegiatan pemagangan dalam upaya penyediaan lapangan pekerjaan berjalan efektif atau tidak.

Berdasarkan pelaksanaan pemberdayaan melalui kegiatan pemagangan serta pelatihan yang dilakukan Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi di PT Dwi Prima Sentosa, maka penulis melakukan analisis efektivitas berdasarkan Teori Alkin pada tahun 2011, yaitu efektivitas pelaksanaan, efektivitas output, efektivitas outcome, dan efektivitas keberlanjutan (Alkin 2011).

Efektivitas Pelaksanaan

Efektivitas dari pelaksanaan kegiatan dapat didefinisikan menjadi tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah disusun dan dirancang sebelumnya. Suatu program dinyatakan efektif pelaksanaannya ketika program tersebut telah mampu terlaksana sesuai dengan perencanaan pada awalnya. Penilaian efektivitas ini menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi terhadap sebuah program, terutama di pemerintahan.

Dalam dimensi efektivitas pelaksanaan kegiatan terdapat 2 (dua) indikator, yaitu kesesuaian perencanaan kegiatan dan partisipasi aktif peserta. Sementara itu masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

1. Kesesuaian Perencanaan Kegiatan

Kesesuaian perencanaan kegiatan merupakan indikator fundamental dalam aspek penilaian efektivitas kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan mungkin terdapat kendala atau sesuatu yang tidak sesuai dengan perencanaan awal dan harus dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Begitu pun kesesuaian perencanaan kegiatan pemagangan hasil kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Ngawi

melalui DPPTK dengan PT Dwi Prima Sentosa Kabupaten Ngawi menjadi hal yang penting dalam keberhasilan kegiatan tersebut.

Melalui wawancara bersama Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja pada hari Rabu, 8 Januari 2025 pukul 09.30 WIB, mengatakan bahwa

“Kegiatan pemagangan dengan PT Dwi Prima Sentosa menggunakan pendanaan dari DBHCT sehingga rencana dengan hasil diupayakan untuk tidak ada deviasi yang terlalu tinggi. Untuk kegiatan pemagangan kemarin alhamdulillah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pabrik tersebut bergerak di ekspor sepatu dan sesuai dengan harapan kami para pencari kerja langsung bekerja dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Ngawi”

Hal tersebut juga bersesuaian dengan pernyataan *Senior Manager* HRD & GA PT Dwi Prima Sentosa, Bapak Romy Prasetyo pada hari Kamis, 23 Januari 2025 pukul 07.00 WIB, yang mengatakan bahwa

“Kegiatan pemagangan dari pemerintah melalui DPPTK dengan PT kami sudah bekerja sama lebih dari satu kali dan berjalan sesuai dengan rencana kami sebelumnya serta tidak perlu adanya perubahan yang signifikan. Hanya saja kami sebenarnya membutuhkan lebih banyak lagi peserta magang yang nantinya akan jadi pekerja di sini, tapi karena keterbatasan biaya dari pemerintah, DPPTK hanya memberi sedikit kuota. Namun, seluruh kegiatan dan perencanaan kegiatan pemagangan ini sesuai semua dengan yang sudah kami rencanakan sebelumnya bersama Ibu Kepala Dinas”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pemagangan kerja sama antara pemerintah melalui DPPTK dan PT Dwi Prima Sentosa telah sesuai dengan hasil perancangan. Dengan kata lain, kegiatan yang dirancang telah dapat terlaksana sesuai dengan apa yang terjadi secara nyata pada proses pelaksanaannya.

2. Partisipasi Aktif Peserta

Selain kesesuaian dengan rancangan kegiatan, indikator lain yang juga penting dalam proses penilaian aspek efektivitas pelaksanaan adalah partisipasi aktif peserta. Tanda suatu program telah berhasil terlaksana dengan baik adalah ketika peserta yang berpartisipasi telah mampu secara aktif menyesuaikan diri dengan apa yang sudah direncanakan atau ditentukan sebelumnya (pada proses perencanaan). Dalam hal ini, tingkat keaktifan partisipan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa menentukan keberhasilan kegiatan tersebut.

Pada wawancara dengan Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Bapak Supriyadi, S.T., M.M. pada hari Selasa, 7 Januari 2025 pukul 08.30 WIB menyatakan

“Untuk partisipasi aktif peserta pada kegiatan pemagangan alhamdulillah bagus dan peserta juga antusias. Tidak ada laporan sampai saat ini dari pihak perusahaan yang masuk ke kami terkait peserta pemagangan yang melakukan pelanggaran yang berlebihan dan mengganggu kegiatan pemagangan. Peserta harusnya menjalankan kegiatan pemagangan dengan baik karena banyak keuntungan yang mereka dapatkan, seperti uang saku, pelatihan keterampilan secara gratis dan jaminan kerja setelah selesai kegiatan pemagangan. Jadi saya rasa tidak akan ada yang aneh-aneh dan pastinya semangat dalam menjalankan kegiatan pemagangan gratis dari pemerintah ini.”

Berkaitan dengan hal ini, penulis juga melaksanakan wawancara bersama Senior HRD & GA PT Dwi Prima Sentosa, Bapak Romy Prasetyo pada hari Kamis, 23 Januari 2025 pukul 07.10 WIB, yang mengatakan bahwa

“Alhamdulillah peserta pemagangan selama kegiatan berlangsung tidak ada pelanggaran, tidak ada yang aneh-aneh jadi berjalan lancar. Sama seperti pemagangan 2(dua) tahun yang lalu, semuanya lulus dan bekerja di perusahaan ini kecuali 1 (satu) orang

tidak lulus itu pun dikarenakan sakit, bukan karena pelanggaran atau tidak lulus ujian.”

Dari wawancara bersama 2 (dua) informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipan telah ikut serta secara aktif dan antusias selama program pemagangan di Kabupaten Ngawi yang sesuai dengan kebutuhan PT Dwi Prima Sentosa. Tingkat keaktifan peserta ini dibuktikan dengan tingginya semangat para partisipan selama berlangsungnya proses pemagangan. Antusiasme pencari kerja juga seimbang dengan hasil yang akan didapatkan mereka nanti, seperti pelatihan keterampilan gratis, uang saku selama pelaksanaan magang ditanggung pemerintah dan yang paling penting adalah jaminan pekerjaan setelah selesai pelaksanaan kegiatan pemagangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terkait 2 (dua) indikator pada dimensi efektivitas pelaksanaan kegiatan, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan kegiatan memiliki peranan yang penting karena menjadi penentu efektivitas kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. Apabila pelaksanaan kegiatan tidak berjalan dengan baik dan masih ada beberapa kendala, maka kegiatan pemagangan dinilai juga tidak efektif. Berdasarkan indikator yang menjadi acuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan pemagangan, pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa tidak ada kendala selama kegiatan pemagangan berlangsung dan peserta pemagangan berpartisipasi aktif dan tidak ada pelanggaran dalam kegiatan tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Galuh Ageng Antika, Dadan Kurnia, dan Siti Munawaroh pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kritis Terkait Efektivitas Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi pada Masa Covid-19 tahun 2021”, yaitu untuk mencapai keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuannya diperlukan rancangan yang detail dan

sistematis serta pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya yang sesuai agar program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 juga menjelaskan bahwa pemagangan harus direncanakan dengan baik untuk memastikan peserta mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang relevan. Peraturan ini menekankan perlunya ada pernjajian tertulis yang mengatur hal dan kewajiban dari peserta dan penyelenggara agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Efektivitas *Output*

Efektivitas output atau hasil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Efektivitas output dapat diukur dengan cara membandingkan antara *input* yang direncanakan dengan *output* yang dihasilkan selama kegiatan berjalan. Kesesuaian antara kedua aspek tersebut merupakan kunci utama dari efektivitas *output* kegiatan, Kegiatan dapat dikatakan efektif ketika hasil yang nyata telah didapatkan dan sesuai dengan hasil perencanaannya.

Kegiatan pemagangan dapat diukur dari dua indikator efektivitas output:

1. Peningkatan Keterampilan Peserta

Peningkatan keterampilan peserta dapat didefinisikan sebagai pembaruan atau penambahan kemampuan yang dimiliki oleh peserta magang dengan tingkat kemampuan yang lebih besar dibanding sebelum program pemagangan dilaksanakan. Contohnya peningkatan keterampilan terjadi apabila peserta pemagangan sebelumnya tidak bisa menjahit, setelah mengikuti pemagangan menjadi bisa menjahit atau peserta pemagangan yang kurang mahir dalam mengelem sol sepatu menjadi mahir dalam mengelem sol sepatu.

Dalam wawancara saya bersama salah satu peserta pemagangan, Putri pada hari Minggu 12 Januari 2025 pukul 10.00 WIB, yang menyatakan bahwa

“Peningkatan keterampilan pastinya ada ya. Selama pemagangan jadi lebih terampil dan skill saya jadi bertambah. Walaupun saya sekolah di SMK pasti akan banyak praktiknya karena sekolah siap kerja, tetapi kenyataan di lapangan kalau cuma praktik menurut saya kurang. Selama pemagangan di sini selain praktik, kami juga diajarkan bagaimana menghasilkan suatu produk dari 0 hingga menjadi sepatu yang memiliki daya jual. Bagaimana proses menjahit berjalan dengan baik, bagaimana penggunaan alat dan mesin yang benar, hingga langsung menghasilkan suatu produk yang bernilai. Jadi ya alhamdulillah sangat bermanfaat juga buat saya buat kerja nanti dan buat ke depannya.”

Untuk memastikan hal tersebut, penulis melakukan wawancara lagi dengan peserta pemagangan yang berbeda, Salsabila pada hari Minggu 12 Januari 2025 pukul 14.00 WIB. Ia menyatakan bahwa

“Tentunya ada. Alhamdulillah peningkatan keterampilan bagi saya dan kami peserta pemagangan itu sangat bermanfaat. Selain menambah kemampuan, keterampilan, dan pengalaman, magang di sini memastikan kami lulus langsung bekerja di sini. Jadi di saat bekerja di sini juga tidak bingung atau harus adaptasi lagi terhadap tempatnya, lingkungannya, dan yang paling penting adalah sudah mengerti alat dan penggunaannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa telah mampu meningkatkan keterampilan peserta menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya respon positif dari peserta yang telah mengikuti program terkait. Selain itu, peserta juga telah mampu memperluas wawasan, memperkaya pengalaman, serta menerima jaminan untuk mendapatkan pekerjaan di masa yang akan datang.

2. Kepuasan Peserta Pemagangan

Kepuasan peserta pemagangan dapat dilihat dari perasaan yang ditimbulkan oleh peserta

apakah puas atau senang yang didapatkan dari perbandingan antara ekspektasi pemagang dengan hasil atau realita yang didapatkan dari program yang diikuti. Kepuasan peserta pemagangan dapat berubah-ubah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni lingkungan kerja, kesempatan untuk belajar dan berkembang, dan tentunya hasil dari pemagangan untuk jangka panjang dapat mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan.

Untuk mengetahui dan menganalisis kepuasan peserta pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa, tentunya penulis mewawancarai peserta pemagangan. Salah satu peserta pemagangan yang di wawancara adalah Citra pada Minggu, 19 Januari 2025 pukul 10.00 WIB. Ia mengatakan bahwa

“Saya sendiri sebagai peserta pemagangan di PT DPS (Dwi Prima Sentosa) merasa puas atas kesempatan yang diberikan kepada saya yang lulusan SMK dan sebagai pencari kerja. Selain menambah keterampilan dan skill yang sudah saya jelaskan tadi, menjadi salah satu peserta pemagangan di sini hal yang harus saya syukuri karena selama pemagangan saya diberi uang saku dan jaminan kerja yang meyakinkan. Saya sekarang sudah bekerja di sini. Jadi, alhamdulillah puas dan bersyukur.”

Selain mewawancarai Citra, saya juga mewawancarai salah seorang peserta pemagangan, Dian pada hari Minggu, 19 Januari 2025 pada pukul 14.00 WIB. Ia yang menyatakan bahwa

“Alhamdulillah saya puas karena memang benar apa yang sudah disampaikan sebelum kegiatan pemagangan jika setelah lulus dari sini langsung bekerja dan saya sekarang sudah bekerja dan sudah dapat menghasilkan uang hasil keringat saya sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan peserta magang sangat dipengaruhi oleh hasil yang mereka dapatkan dari kegiatan pemagangan. Peserta cenderung merasa puas dengan hasil yang mereka dapatkan karena pemagangan ini membuat tiap peserta menerima upah balas jasa dari hasil keringat mereka sendiri,

dan hasil yang didapatkan ini telah sesuai dengan ekspektasi yang sebelumnya telah disampaikan sebelum proses pemagangan dilaksanakan.

Hasil wawancara dan observasi ditinjau dari 2 (dua) indikator pada dimensi efektivitas *output* memberikan kesimpulan bahwa *output* yang dihasilkan dari peserta magang telah efektif dan sesuai dengan ekspektasi yang ditetapkan sebelumnya. Peserta magang telah mendapatkan peningkatan *skill* serta pengalaman baru yang juga diikuti dengan kejelasan lapangan kerja yang telah didapatkan. Hal ini mengakibatkan munculnya perasaan puas yang dirasakan peserta magang dari hasil kegiatan pemagangan bersama PT Dwi Prima Sentosa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tia Khoerunnisa, Tiani Handayani, Nazwa Alya, Ulfia Haura, dan Arif Fadilla pada tahun 2024 dengan judul “Penerapan Program Pelatihan Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Struktural (Studi Kasus : Provinsi DKI Jakarta)” yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan kerja adalah salah satu indikator fundamental yang dianggap penting dalam meningkatkan keterampilan atau kompetensi, meningkatkan kesempatan atau memperluas peluang kerja, dan mampu meningkatkan produktivitas.

Penjelasan di atas selaras dengan isi Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam Pasal 1 ayat (11) yang menyatakan bahwa

“Pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa tujuan utama pemagangan adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta, sehingga mereka dapat menguasai keahlian yang relevan dengan dunia kerja.

Efektivitas *Outcome*

Efektivitas *outcome* dapat didefinisikan menjadi Tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan untuk meraih target yang sebelumnya ditetapkan. Tidak hanya itu, *outcome* juga dapat diartikan sebagai dampak yang terjadi akibat berjalannya suatu program atau kegiatan. Hal ini juga berlaku pada kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. Program ini juga pastinya telah menghasilkan dampak yang positif baik bagi masyarakat, perusahaan, maupun pemerintah. Dimensi efektivitas ini berfokus pada indikator-indikator yang berlangsung secara sebenarnya, mencakup

1. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Program pemagangan memiliki tujuan utama sebagai wadah untuk membantu tenaga kerja agar mampu diserap dengan lebih baik di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, dari program ini diharapkan masalah yang terjadi di sektor ketenagakerjaan akan segera teratasi, terutama pada tingkat penyerapan tenaga kerja. Melalui wawancara bersama Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala DPPTK pada hari Rabu, 8 Januari 2025 pukul 09.40 WIB, mengatakan bahwa

“Dari sisi penyerapan tenaga kerja alhamdulillah efektif dan cukup baik. Semua peserta pemagangan setelah selesai melaksanakan pemagangan 99,99% sudah bekerja di PT DPS (Dwi Prima Sentosa), hanya 1 peserta yang tidak lolos itu pun karena sakit bukan karena tidak lolos tes sehingga masuk dalam kategori faktor eksternal.”

Berkaitan dengan hal di atas, penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Bapak Supriyadi, S.T., M.M. pada hari Selasa, 7 Januari 2025 pukul 09.00 WIB yang mengatakan bahwa

“Untuk penyerapan tenaga kerja cukup berpengaruh dan berdampak pada hal tersebut. Tujuan utama kegiatan pemagangan adalah untuk mengurangi tingkat

pengangguran masyarakat Kabupaten Ngawi dengan penciptaan lapangan kerja yang baru sehingga penyerapan tenaga kerja akan lebih tinggi bagi masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja cukup baik. Program pemagangan yang menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memberantas pengangguran serta menyediakan lapangan pekerjaan yang menyeluruh telah cukup efektif di Kabupaten Ngawi.

2. Peningkatan Penghasilan Peserta

Peningkatan penghasilan peserta menjadi salah satu indikator dalam dimensi efektivitas *outcome* karena merupakan bentuk alat ukur keberhasilan kegiatan pemagangan dari sisi peningkatan penghasilan peserta. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja pada hari Rabu, 8 Januari 2025 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa

“Untuk peningkatan penghasilan peserta tentunya ada. Mereka datang untuk melaksanakan kegiatan pemagangan tujuan utamanya adalah mendapatkan pekerjaan dan menambah penghasilan mereka. Sehingga adanya peningkatan penghasilan yang sebelum kegiatan pemagangan mereka belum bekerja dan belum berpenghasilan, setelah kegiatan pemagangan mereka sudah bekerja dan berpenghasilan sendiri sesuai dengan UMR Kabupaten Ngawi.”

Selain mewawancarai Ibu Kepala Dinas, penulis juga mewawancarai salah satu peserta pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa tersebut yang sudah lulus dan bekerja, Putri pada hari Minggu, 12 Januari 2025 pukul 10.15 WIB yang menyatakan bahwa

“Bagi saya peningkatan penghasilan pastinya ada karena sebelum mengikuti pemagangan di sini, di PT Dwi Prima

Sentosa saya belum bekerja. Saya lulusan SMK dan langsung mengikuti kegiatan pemagangan, alhamdulillah sekarang sudah bekerja. Jadi peningkatan penghasilan dari tidak berpenghasilan sampai mendapatkan gaji setara UMR Kabupaten Ngawi.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan dari para peserta pemagangan setelah mengikuti program tersebut. Hal ini terjadi karena pada akhir kegiatan, peserta yang lolos tes akan langsung bekerja di PT Dwi Prima Sentosa, sehingga pendapatan peserta juga mengalami peningkatan dari penghasilan sebelumnya.

3. Peningkatan Status Sosial Peserta

Peningkatan status sosial merupakan hal yang dapat memiliki arti peningkatan kedudukan atau posisi dalam suatu lingkup lingkungan kemasyarakatan. Status sosial sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan, pekerjaan, kekayaan, dan lain sebagainya. Dari sisi kekayaan, seseorang yang awalnya tidak memiliki pekerjaan akan mengalami peningkatan status sosial ketika orang tersebut mendapat pekerjaan. Hal inilah yang dialami oleh para peserta seseorang, begitu pun peserta pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara bersama Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Bapak Supriyadi, S.T., M.M. pada hari Selasa, 7 Januari 2025 pukul 09.15 WIB yang mengatakan bahwa

“Peningkatan status sosial tentunya berpengaruh kepada peserta pemagangan yang sudah lulus dan bekerja. Mereka yang mendapatkan pekerjaan baru tentunya sudah berubah status dari tidak bekerja menjadi bekerja atau dari pengangguran menjadi pekerja. Hal tersebut saya rasa pasti mengubah sudut pandang masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta pemagangan, yaitu Salsa pada hari Minggu, 12 Januari 2025 pada pukul 14.10 WIB. Salsa menyatakan bahwa

“Status sosial saya setelah mengikuti pemagangan dan mendapatkan pekerjaan seperti sekarang pastinya berbeda. Kedudukan saya setidaknya meningkat sedikit di kalangan tetangga saya, karena sekarang sudah bekerja jadi pandangan masyarakat ke saya juga berbeda. Ditambah lagi, saya tinggal di pedesaan dan dapat sedikit menaikkan derajat orang tua saya yang buruh tani meskipun anaknya juga buruh pabrik seperti saya.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pemagangan ini telah mampu memberikan dampak pada status sosial peserta. Dampak ini akan jauh lebih dirasakan lagi ketika para peserta telah mampu mendapatkan pekerjaan serta memperoleh penghasilan sendiri. Masyarakat telah memberikan perbedaan pandangan pada seseorang yang belum bekerja dan telah bekerja. Sehingga, secara tidak langsung, program pemagangan yang menjadikan pencari kerja menjadi pekerja akan meningkatkan status sosialnya.

Hasil wawancara dan observasi terkait ke-3 (tiga) indikator dalam dimensi efektivitas *outcome* menunjukkan bahwa pemagangan ditilik dari sudut pandang efektivitas dampak, manfaat, maupun hasil akhir telah memberikan pengaruh yang nyata terhadap para pesertanya. Dengan kata lain, program ini dapat dinyatakan efektif. Tingkat keefektifan manfaat dari pemagangan baik dari penyerapan tenaga kerja yang sangat berpengaruh, peningkatan pendapatan peserta tentunya meningkat dan berpengaruh, serta peningkatan status sosial peserta yang tentunya dapat mengubah sudut pandang masyarakat sehingga berpengaruh juga pada hal ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tia Khoerunnisa, Tiani Handayani, Nazwa Alya, Ulfia Haura, dan Arif Fadilla pada tahun 2024 dengan judul “Penerapan

Program Pelatihan Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Struktural (Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)” yang menyatakan bahwa pelatihan kerja mampu memberikan dampak yang positif dalam penurunan pengangguran struktural, meskipun proses ini memerlukan biaya kembali. Akan tetapi, adanya program pelatihan kerja ini telah mampu menunjukkan hasil yang positif dalam sudut pandang fiskal secara jangka panjang.

Penjelasan di atas relevan dengan isi Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam Pasal 1 ayat (9) yang menyatakan bahwa

“Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kegiatan pemagangan dalam rangka pelatihan kerja adalah kegiatan untuk memperoleh pekerjaan dalam keterampilan tertentu dan pada pekerjaan tertentu sesuai dengan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa menjadi pekerja atau karyawan di PT Dwi Prima Sentosa tersebut.

Efektivitas Keberlanjutan

Efektivitas keberlanjutan diartikan sebagai bentuk dampak yang dihasilkan dari suatu program secara jangka panjang. Dengan kata lain, program dapat dikatakan efektif ketika pelaksanaannya telah memberikan dampak yang ditargetkan dan mampu memastikan bahwa dampak tersebut dapat terus berlanjut tanpa adanya kerugian bermakna. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa ditinjau dari keberlanjutan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Dimensi ini memiliki indikator yang berbeda-beda tergantung pada fokus utama penulis dalam menentukan efek keberlanjutan yang dihasilkan dari suatu program. Dalam hal ini, kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa

didukung oleh beberapa indikator, yakni dukungan stakeholders, partisipasi pemerintah, dan penerimaan masyarakat. Ketiga indikator tersebut akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Dukungan Stakeholders

Stakeholders atau biasanya disebut sebagai pihak pengampu kepentingan atau pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan, organisasi, atau masalah, memberikan pengaruh yang besar pada keberhasilan dari suatu kegiatan. Sementara itu, dukungan stakeholders merupakan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau keterlibatan dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. Dukungan yang banyak diberikan adalah sumber daya, perizinan, dan partisipasi aktif sehingga mempengaruhi keberlanjutan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa untuk masa yang akan datang.

Untuk mengetahui bagaimana dukungan stakeholders dalam kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa serta bagaimana keadaan yang sesungguhnya di lapangan, penulis mewawancarai Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Bapak Supriyadi, S.T., M.M. pada hari Selasa, 7 Januari 2025 pukul 09.30 WIB yang mengatakan bahwa

“Pelaksanaan kegiatan pemagangan menyesuaikan dengan anggaran yang diambil dari DBHCHT. Sebenarnya tidak hanya PT Dwi Prima Sentosa saja yang kami ajak kerja sama untuk kegiatan pemagangan, tetapi hanya PT ini yang menyanggupi untuk bekerja sama dengan kami dan menjadi stakeholders tentunya sebagai penyedia fasilitas dan pengalaman kerja serta berkomitmen untuk menerima peserta magang yang lolos. Keterbatasan kuota yang kami berikan karena menyesuaikan anggaran menjadi pertimbangan untuk pengadaan kegiatan pemagangan kembali di tahun ini. Jadi saya rasa, keberlanjutan kegiatan ini baik dan semoga kami dapat menyediakan lebih banyak kuota di tahun ini.”

Penulis juga melakukan wawancara bersama Senior Manager HRD & GA PT Dwi Prima Sentosa, Bapak Romy Prasetyo pada hari Kamis, 23 Januari 2025 pukul 07.20 WIB, yang mengatakan bahwa

“Kami merasa terbantu apabila pemerintah mengajak kerja sama dan mengadakan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. Sebenarnya kami membutuhkan banyak peserta pemagangan, karena yang menentukan kuota peserta itu Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja dan menyesuaikan terhadap anggaran, jadi kami hanya berharap semoga ada kegiatan pemagangan lagi di tahun ini dan lebih banyak kuota di tahun ini.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua belah pihak yang berperan (pemerintah dan swasta) menjadi *stakeholders* yang saling bahu membahu dalam mensukseskan kegiatan ini. Pemerintah secara sadar memberikan dukungan penuh dalam program pemagangan sebagai salah satu bentuk penurunan angka pengangguran di Kabupaten Ngawi. Hal yang sama juga berlaku bagi pihak lainnya, yakni PT Dwi Prima Sentosa yang meraup banyak keuntungan, yakni banyaknya pekerja yang telah terlatih sebelumnya.

2. Partisipasi Pemerintah

Partisipasi pemerintah atau keterlibatan dari pengampu kebijakan setempat tentunya sangat berdampak pada keberlanjutan kegiatan pemagangan hingga masa yang akan datang. Pemerintah daerah dijembatani oleh DPPTK sebagai penyelenggara dan pengatur kegiatan pemagangan. Mereka bertanggung jawab menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan pemagangan.

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemerintah untuk keberlanjutan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa di masa depan, penulis melakukan wawancara bersama Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala DPPTK pada hari Rabu, 8 Januari 2025 pukul 10.10 WIB yang menyatakan bahwa

“Kami sebagai penyelenggara kegiatan pemagangan yang bekerja sama dengan PT Dwi Prima Sentosa membuat langkah strategis dalam upaya penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Ngawi melalui kegiatan tersebut. Kami akan selalu mengupayakan pengadaan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa dan perusahaan-perusahaan lain di Kabupaten Ngawi pada tahun-tahun berikutnya.”

Penulis juga melakukan wawancara bersama Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Bapak Supriyadi, S.T., M.M. pada hari Selasa, 7 Januari 2025 pukul 09.40 WIB yang mengatakan bahwa

“Pengadaan kegiatan pemagangan sebagai upaya pemanfaatan DBHCHT dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran terbuka di Kabupaten Ngawi. Pemanfaatan anggaran yang dikhususkan untuk tujuan tersebut kami gunakan dengan baik untuk kegiatan pemagangan dengan perusahaan-perusahaan di Kabupaten Ngawi dengan harapan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Namun, sampai saat ini hanya PT Dwi Prima Sentosa yang bersedia bekerja sama dan mengadakan kegiatan pemagangan sebagai fasilitator dan sebagai lapangan kerja baru bagi masyarakat pencari kerja. Untuk keberlanjutan, tentunya kami akan selalu mengupayakan kegiatan pemagangan setiap tahunnya tidak hanya di PT Dwi Prima Sentosa saja tetapi juga di perusahaan - perusahaan lain di Kabupaten Ngawi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi pemerintah sangat baik bagi keberlanjutan kegiatan pemagangan bersama PT Dwi Prima Sentosa. Partisipasi ini dilakukan sebagai bentuk upaya penurunan angka pengangguran terbuka serta peningkatan penyerapan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Ngawi. Meskipun demikian, sayangnya keberlanjutan kegiatan ini masih belum dapat dipastikan karena harus disesuaikan dengan ketersediaan anggaran DBHCHT.

3. Penerimaan Masyarakat

Faktor paling pokok dari keberlangsungan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa adalah keterlibatan masyarakat. Pada dasarnya, kegiatan ini ditujukan dan difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya kegiatan ini telah menjadi bentuk pemenuhan hak yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendengar dan merespons kebutuhan masyarakat, terutama kelompok pencari kerja.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala DPPTK pada hari Rabu, 8 Januari 2025 pukul 10.15 WIB yang menyatakan bahwa

“Penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa mendapat respons yang baik dari masyarakat. Masyarakat melihat kegiatan ini sebagai peluang untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan pekerjaan. Masyarakat juga menghargai kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam penyediaan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri dan lapangan pekerjaan.”

Selain mewawancarai dari pihak pemerintah melalui Ibu Kepala Dinas, penulis juga mewawancarai salah satu peserta pemagangan sebagai masyarakat dalam sudut pandang penerimaan atau respons terkait kegiatan pemagangan ini. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara bersama Dian pada hari Minggu, 19 Januari 2025 pukul 14.10 WIB. Dian menyatakan bahwa

“Pandangan saya sebagai masyarakat pencari kerja lulusan SMK tentang kegiatan pemagangan yang diadakan pemerintah bersama PT Dwi Prima Sentosa sangat bermanfaat bagi kami yang sedang mencari pekerjaan dengan peluang kerja yang tinggi. Terlebih lagi, selama pemagangan kami diberikan uang saku dan peralatan untuk menunjang kegiatan pelatihan pemagangan.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat merespon program pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa dengan baik. Kegiatan

ini telah berhasil memanfaatkan anggaran DBHCHT dengan optimal dan menghasilkan manfaat yang besar bagi masyarakat, terkhusus kelompok pencari kerja di Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terkait 3 (tiga) indikator pada dimensi efektivitas keberlanjutan, ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini telah mendapatkan respon yang baik dari tiap-tiap pihak yang terlibat. Dengan kata lain, keberlanjutan program ini telah didukung secara penuh oleh pemerintah (DPPTK), pihak swasta, serta masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh Ageng Antika, Dadan Kurnia, dan Siti Munawaroh pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kritis Terkait Efektivitas Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi pada Masa Covid-19 tahun 2021”, yaitu yang menyatakan bahwa pihak-pihak yang bekerja sama dengan lembaga pelatihan kerja mempunyai tujuan yang sama, yaitu membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan agar cepat-cepat untuk bekerja, agar dapat membantu mengurangi pengangguran di daerah. Adanya keberhasilan dari suatu program pelatihan kerja ini, yaitu adanya faktor pendukung dalam tingkat keberhasilan ini. Apabila seluruh pihak bekerja sama dengan baik, maka tujuan akan tercapai dan pastinya keberlanjutan kegiatan atau program akan dipastikan berlanjut di masa yang akan datang.

Penjelasan di atas relevan dengan Peraturan Bupati Ngawi Nomor 136 Tahun 2023 tentang Pelatihan Kerja di Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngawi pada pasal 6 dijelaskan bahwa pelatihan kerja dapat diselenggarakan oleh pemerintah daerah, swasta, atau kerja sama antara keduanya. Ini mendukung peran PT Dwi Prima Sentosa sebagai pihak swasta yang berkontribusi dalam pelatihan tenaga kerja. Apabila evaluasi kegiatan baik, pasti keberlanjutan kegiatan juga berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta didukung oleh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pemagangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur telah berjalan secara efektif. Efektivitas kegiatan pemagangan tersebut dianalisis melalui empat dimensi, yaitu efektivitas pelaksanaan, efektivitas output, efektivitas outcome, dan efektivitas keberlanjutan. Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa program pemagangan yang dilaksanakan di PT Dwi Prima Sentosa mampu menjadi salah satu instrumen pemberdayaan pencari kerja yang tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi peserta.

Ditinjau dari efektivitas pelaksanaan, kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh tidak ditemukannya kendala yang berarti selama pelaksanaan kegiatan, adanya partisipasi aktif dari peserta pemagangan, serta kepatuhan terhadap aturan dan mekanisme yang berlaku. Selanjutnya, dari sisi efektivitas output, kegiatan pemagangan mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan program, di mana peserta mengalami peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman kerja. Selain itu, adanya kepastian kesempatan kerja setelah pemagangan turut memberikan rasa aman dan kepuasan bagi peserta, sehingga program ini dinilai mampu menjawab kebutuhan pencari kerja akan akses kerja yang lebih jelas dan terarah.

Lebih lanjut, efektivitas outcome menunjukkan bahwa kegiatan pemagangan memberikan dampak dan manfaat nyata bagi peserta, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, serta perubahan status sosial peserta di tengah masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan secara individu oleh peserta pemagangan, tetapi juga

memberikan pengaruh sosial yang lebih luas melalui perubahan persepsi masyarakat terhadap program pemagangan. Sementara itu, dari sisi efektivitas keberlanjutan, kegiatan pemagangan mendapatkan dukungan positif dari seluruh pihak terkait, baik dari pemerintah melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, dari pihak swasta melalui PT Dwi Prima Sentosa, maupun dari masyarakat. Dukungan tersebut menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan program pemagangan di masa mendatang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dapat terus meningkatkan kualitas dan jangkauan program pemagangan melalui perluasan kerja sama dengan lembaga pendidikan, khususnya SMK atau sekolah kejuruan, serta memperkuat penyebaran informasi pemagangan melalui kolaborasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika serta pemanfaatan berbagai media dan platform digital. Optimalisasi pemanfaatan anggaran DBHCHT juga perlu dilakukan agar jumlah peserta pemagangan dapat ditingkatkan sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi lebih maksimal. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat melibatkan lebih banyak perusahaan di Kabupaten Ngawi dalam pelaksanaan pemagangan, sehingga peserta dapat menyesuaikan pilihan pemagangan dengan keterampilan dasar yang dimiliki. Di sisi lain, PT Dwi Prima Sentosa disarankan untuk melakukan evaluasi akhir terhadap peserta pemagangan sebagai bahan perbaikan dan persiapan menghadapi dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta menurunkan tingkat pengangguran terbuka melalui program pemagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2012. *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. UPP STIM YKPN.
- Alkin, Marvin C. 2011. 14 *Journal of MultiDisciplinary Evaluation Evaluation Essentials: From A to Z (2nd Ed.)*.
- Ananda, Riski. 2021. "Efektifitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinces Kalimantan Tengah." *Efektifitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinces Kalimantan Tengah*: 1–8.
- Antika, Galuh Ageng, Dadan Kurnia, and Siti Munawaroh. 2022. "Analisis Kritis Terkait Efektivitas Program Pelatihan Dan Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi Pada Masa Covid-19 Tahun 2021." *Jurnal Caraka Prabhu* 6(1): 42–64. <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-caraka-prabu/article/view/1051>.
- Badan Pusat Statistik, 2023. "Kabupaten Ngawi dalam Angka 2024". ngawikab.bps.go.id. diakses pada 15 September 2024. (<https://ngawikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/f5d517c606332ff837938897/kabupaten-ngawi-dalam-angka-2024.html>)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024 *Company Profile PT Dwi Prima Sentosa 2024*
- Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, 2024
- Khalimatus, S. (2020). *Efektivitas Pelatihan Kerja Terhadap Penurunan Pengangguran di Kota Surabaya (Studi pada Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ilmu Ekonomi Surabaya.

- Khoerunnisa, T., Handayani, T., Alya, N., Haura, U., & Fadilla, A.(2024). Penerapan Program Pelatihan Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Struktural (Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta). *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1-8.
- Mardiyah, Kofsatun. 2021. "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Pandemi Covid-19 Di Desa Kaliwungu Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo." 14(1): 82–99.
- Najidah, Nurul, and Hesti Lestari. 2010. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Roworasi Kecamatan Tambalong Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management Review* 8.
- Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 8 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan dalam Negeri
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan
- Peraturan Bupati Ngawi Nomor 136 Tahun 2023 tentang Pelatihan Kerja di Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngawi
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, H, and Dkk. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat: Teori Dsn Praktek*. Penerbit Graha Ilmu.